



Perilaku Pustakawan dalam Memberikan Layanan Turnitin di UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar

Mirfayana¹, Quraisy Mathar², Wahyuni Ismail³, Muh. Fakhruddin. S⁴

¹Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar,

^{2,3,4}Magister Perpustakaan dan Informasi Islam, Fakultas Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar,
Jl. H.M. Yasin Limpo No. 36 Kel. Romangpolong, Kec. Somba Opu, Kab. Gowa, Sulawesi Selatan, Kode Pos 92113, Indonesia
e-mail: mirfayana606@gmail.com

INFO ARTIKEL

Keyword

behavior of librarians;
services;
turnitin

Kata kunci

perilaku pustakawan;
layanan;
turnitin

Abstract: *This article discusses the behavior of librarians in providing Turnitin services and the behavior of librarians in responding to problems with Turnitin services. This research used descriptive qualitative research. The approach used in this research was a case study to examine a case in the context of the reality of life, including the behavior of librarians at the Unismuh Makassar Library Unit environment. Based on the research results, it was found that (1) the behavior of librarians at the Unismuh Makassar Library Unit found in this research includes aspects (a) attitude, (b) greeting behavior, (b) responding behavior, (c) disciplined behavior, (d) responsibility; and (2) How do librarians behave in responding to problems with Turnitin services at the Universitas Muhammadiyah Makassar Library Unit, including (a) Facility Constraints. The facility aspect was one of the obstacles found. This can be seen in the Turnitin service, which is still combined with other services due to limited space. and (2) User Constraints caused by users (students) taking Turnitin are pressed by the deadline for fulfilling graduation requirements. Another obstacle in this aspect is that users manipulate the Scientific Papers files that Turnitin will check. The research implies that librarians are required to improve service behavior with a positive image at the Universitas Muhammadiyah Makassar Library Unit and instill awareness in students about the importance of the originality of scientific work by providing advice, holding training, workshops, and seminars related to writing good scientific papers correctly or efficiently to reduce plagiarism results.*

Abstrak: Tulisan ini membahas tentang perilaku pustakawan dalam memberikan layanan turnitin dan perilaku pustakawan dalam menyikapi problem pada layanan tirmitin. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus untuk menelaah suatu kasus dalam konteks realitas kehidupan yakni perilaku pustakawan di lingkungan UPT Perpustakaan Unismuh Makassar. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa; (1) perilaku pustakawan UPT Perpustakaan Unismuh Makassar yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi aspek; (a) sikap (*attitude*), (b) Perilaku Menyapa, (b) Perilaku Merespon, (c) Perilaku Disiplin, (d) Tanggung Jawab; dan (2) Bagaimana perilaku pustakawan menyikapi problem pada layanan tirmitin di UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar, yaitu; (a) Kendala Fasilitas. Aspek fasilitas menjadi salah satu kendala yang ditemukan. Hal ini dapat dilihat pada layanan turnitin yang masih tergabung dengan layanan yang lainnya karena keterbatasan ruangan. dan (2) Kendala Pemustaka, disebabkan oleh pemustaka (mahasiswa) yang melakukan turnitin terdesak batas waktu pemenuhan syarat wisuda. Kendala lainnya pada aspek ini yaitu pemustaka melakukan manipulasi fail KTI yang akan diturnitin. Implikasi penelitian yaitu pustakawan dituntut untuk meningkatkan perilaku layanan yang bercitra positif di UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar dan menanamkan kesadaran pada diri mahasiswa akan pentingnya orisinalitas sebuah karya ilmiah dengan memberikan imbauan, mengadakan pelatihan, workshop, seminar yang berkaitan dengan penulisan karya tulis ilmiah yang baik dan benar ataupun cara mudah menurunkan hasil plagiasi.

Pendahuluan

Perpustakaan sebagai pusat informasi dan bahan literasi berbasis bahan kepustakaan, perpustakaan juga memainkan fungsi sosial strategis dengan cara memberikan layanan pemenuhan kebutuhan masyarakat luas. Saat ini perpustakaan telah didukung dengan sistem digitalisasi sehingga memungkinkan jangkauan layanan sosial ini sangatlah luas, mudah dan cepat. Aspek fungsi sosial masyarakat ini menunjukkan perpustakaan menjadi penyedia sumber informasi, menjadi basis riset atau penelitian, pendidikan dan ruang kultural bagi masyarakat menemukan hiburan dalam bentuk bacaan sebagai unsur utama dan terpenting (Darmono, 2021: 57). Teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan dampak perubahan juga dalam sistem dan orientasi pemustaka. Dengan demikian, sangat penting pustakawan untuk memperhatikan beberapa hal di antaranya; perubahan paradigma pemustaka, informasi *up-to-date*, dan aspek *digital natives* (Himayah, 2013:4).

Pengembangan layanan di perpustakaan harus pula direspon dengan perubahan perilaku pustakawan sebagai figur sentral pengendali layanan perpustakaan. Penggunaan perpustakaan memang memiliki ketergantungan dengan teknologi namun pustakawanlah yang menjadi mediator dalam mengarahkan informasi terhadap akses yang ada sehingga layanan yang diberikan berkualitas. Perilaku untuk ini secara mendasar dapat meningkatkan kuantitas kunjungan karena pustakawan mampu memberikan daya tarik tersendiri terhadap pengunjung perpustakaan. Banyak alasan mengapa setiap orang berkunjung menggunakan layanan fasilitas yang ditawarkan di antaranya berkaitan dengan tempat, koleksi, suasana dan interaksi antara pengunjung dengan pustakawan maupun ketersediaan ruang untuk membangun interaksi antara pengunjung dengan pengunjung lainnya.

Pustakawan memiliki beberapa kewajiban penting dalam menjalankan tugasnya memberikan layanan, yaitu; (1) pustakawan harus memberikan layanan yang prima kepada masyarakat. Artinya bahwa layanan ini harus dilaksanakan secara tepat dan cepat serta mampu memberikan kemudahan dan jangkauan secara tuntas sesuai prosedur yang berlaku; dan (2) pemberian layanan yang dilakukan oleh pustakawan haruslah sopan. Proses ini diimplementasikan dengan menerapkan prinsip 4-S yaitu senyum, salam, sopan, dan santun. Layanan yang diberikan diharapkan berlangsung dalam harmonis dan menyenangkan bagi pengunjung perpustakaan. Sejalan dengan penjelasan di atas, perilaku yang baik dari pustakawan dalam memberikan layanan dapat memberikan beberapa manfaat, yaitu; terbangunnya relasi antara pustakawan dengan pemustaka dalam situasi yang saling menghargai dalam sikap yang sopan dan santun serta ramah penuh persahabatan. Selain itu, pustakawan juga mengembangkan pemikiran positif dalam menyambut pemustaka serta memberikan layanan dengan kesabaran. Perilaku baik juga akan mendorong pustakawan mengedepankan profesionalitasnya sehingga objektif memberikan layanan secara komunikatif (Hermawan & Zulfikar Zein, 2006: 113).

Lembaga Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar telah melanggan Turnitin sejak tahun 2018 untuk menekan kecenderungan plagiasi. Kasus plagiarisme ini menjadi pembicaraan hangat hampir semua perguruan tinggi negeri ataupun swasta sedang menggalakkan penanganan plagiarisme yang merupakan pencurian karya tulis orang lain. Untuk meminimalisir terjadinya plagiarisme di kalangan mahasiswa yang semakin hari terus bertambah, diperlukan sebuah software yang dapat melakukan deteksi persamaan kata atau kalimat secara efektif dan efisien yaitu turnitin. Dengan demikian layanan turnitin yang dilakukan berbasis aplikasi teknologi dapat menjadi penyaring penting yang menentukan kualitas hasil-hasil bahan kepustakaan bermutu berupa karya tulis mahasiswa maupun artikel-artikel jurnal dosen.

Layanan turnitin dipusatkan di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar sejak bulan Desember 2021 yang ditangani oleh 7 orang instruktur menjadikan perpustakaan semakin ramai dikunjungi. Dalam hal ini, untuk waktu-waktu tertentu layanan turnitin akan membludak saat menjelang pendaftaran ujian tutup dan pendaftaran wisuda. Semua mahasiswa yang akan ujian tutup harus menerima surat keterangan bebas plagiasi dari perpustakaan. Sementara saat melakukan plagiasi, mahasiswa terkadang mendesak agar hasil plagiasinya segera keluar karena dikejar waktu untuk daftar ujian tutup sedangkan banyak diantara mereka cek plagiasi satu kali belum tentu lulus. Dari latar belakang masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Perilaku Pustakawan dalam

Memberikan Layanan Turnitin di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar.”

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Jenis penelitian kualitatif dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor sebagai suatu proses atau prosedur penelitian dengan tujuan utama menghasilkan data deskriptif. Jenis data yang dihasilkan ini berupa kata-kata, lisan atau perilaku yang dapat diteliti. Proses penelitiannya difokuskan pada individu secara menyeluruh. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei – Juni 2023, adapun lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti di UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dan Pembahasan

Data dalam pembahasan ini diolah dari hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa informan penelitian untuk mengetahui gambaran tentang perilaku pustakawan dalam memberikan layanan turnitin di UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar dan bagaimana pustakawan menyikapi problem pada layanan turnitin. Latar informan terdiri dari staf perpustakaan yang bertugas di bidang layanan turnitin dan untuk memperoleh informasi yang lebih berimbang tentang aspek perilaku ini diambil pula informan dari kalangan mahasiswa sebagai pemustaka di UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Perilaku Pustakawan dalam Memberikan Layanan Turnitin di UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar

Pengukuran terhadap perilaku layanan turnitin dilakukan dengan identifikasi analisis terhadap beberapa indikator yakni perilaku dan sikap (*attitude*) pustakawan, perilaku menyapa pemustaka, perilaku merespon pemustaka, perilaku disiplin dan tanggung jawab. Perlunya pendekatan perilaku pustakawan secara sistematis dikarenakan alasan adanya kepercayaan bahwa perilaku seseorang termasuk pustakawan tidak terjadi secara kebetulan. Perilaku tersebut muncul karena alasan-alasan tertentu dan ditujukan untuk mencapai maksud tertentu pula yang dipercayai oleh pustakawan sebagai cara yang terbaik, benar dan tidak merugikan serta tidak menyalahi aturan yang berlaku.

1. Sikap (*Attitude*) Pustakawan

Sikap yang dimaksud adalah kecenderungan untuk bertindak dan bertingkah laku yang merupakan aktualisasi sikap sebagai respon atasantisipasi terhadap kecenderungan gerak perubahan yang terjadi dalam situasi dan kondisi lingkungan tertentu. Kesopanan dan keramahan pustakawan yaitu sikap dan perilaku pustakawan dalam memberikan pelayanan kepada pemustaka. Sebagaimana hasil wawancara menunjukkan bahwa pustakawan menjunjung perilaku positif yang mendorong terciptanya layanan turnitin secara memuaskan kepada pemustaka. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Muh. Fakhruddin.S selaku pelaksana bidang layanan turnitin bahwa ”Pustakawan sudah seharusnya bersikap dan berperilaku baik dan ini merupakan tuntutan profesional. Di lingkungan UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar juga kita ditekankan menunjukkan perilaku baik sebagai pengamalan nilai-nilai Islami, ini juga ada hubungannya dengan pedoman hidup islami warga Muhammadiyah yang harus dijalankan. Dapat dibilang, perilaku baik sederhanya yang boleh dicontohkan misalnya penerapan senyum, sopan dan santun atau disingkat 3S.” (Wawancara, 2023).

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar untuk memastikan kecocokan informasi yang diberikan oleh informan yang bertugas pada layanan turnitin di atas. Kepala perpustakaan menjelaskan bahwa benar adanya jika pegawai dan staf di lingkungan UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar dituntut bersikap baik kepada pemustaka selama memberikan layanan. Hal ini sebagaimana dapat dilihat pada kutipan hasil wawancara yang mengatakan bahwa “...Tentu perilaku baik dalam segala aspek sangat penting untuk menambah nilai layanan di perpustakaan. Khususnya pegawai dan staf

pada masing-masing bidang sangat dituntut sebagai profesionalitas. Apalagi kan di sini kampus dengan basis visi Islami sehingga aspek perilaku sebagai cermin penting akhlak pustakawan harus dikedepankan.”

Perilaku baik dan terpuji menjadi salah satu instrumen penting karena layanan turnitin maupun layanan lainnya di perpustakaan berkaitan dengan layanan terhadap banyak orang dengan berbagai latar belakang. Dengan demikian, pentingnya pustakawan bersikap baik dalam memberikan layanan kepada pemustaka.

Layanan turnitin tidak hanya sekadar mengandalkan ketepatan dan akurasi teknologi memastikan kadar otentiknya suatu karya, namun juga harus ditopang dengan perilaku pustakawannya dalam memberikan layanan turnitin kepada pemustaka yang umumnya mahasiswa. sikap pustakawan dipandang sebagai suatu norma penting mewujudkan kualitas layanan perpustakaan.

2. Perilaku Menyapa Pemustaka

Menyapa menjadi perilaku yang mencerminkan sifat sosial para pustakawan dengan maksud untuk memastikan apa yang diinginkan oleh para pemustaka serta untuk memperoleh informasi lainnya. perilaku menyapa para pemustaka dilakukan informan mengetahui informasi kepentingan pemustaka yang datang di layanan turnitin. Tujuannya untuk memperoleh informasi tentang apa yang menjadi kebutuhan atau kepentingan pemustaka. Jika dianalisis lebih mendalam, perilaku menyapa menunjukkan keluwesan interaksi sosial yang ditunjukkan oleh pustakawan terhadap para pemustaka sehingga intensitas komunikasi antara pustakawan lebih mudah terbangun dengan pemustaka.

Perilaku menyapa kepada pemustaka dapat memberikan nilai keakraban dalam layanan turnitin di UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar. Secara sosial, seseorang yang belum akrab pasti memiliki perasaan segan terhadap lawan bicara. Apalagi rata-rata mahasiswa yang kadang tampak terlihat bingung sendiri pada urusan akhir studinya akan sangat terbantuan dengan perilaku pustakawan melalui interaksi dan percakapan dengan menyapa terlebih dahulu. Sehingga dengan perilaku ini juga akan menciptakan kesan bahwa para pemustaka yang datang juga disambut dengan hangat dan bersahabat.

3. Perilaku Merespon

Merespon pemustaka merupakan perilaku pustakawan sebagai rangkaian suatu tindakan atas kebutuhan dan maksud pemustaka. Respon ini dapat dipahami sebagai reaksi setelah memperoleh informasi dari pemustaka yang hendak melakukan turnitin karyanya. Dalam layanan turnitin di UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar, respon ini menjadi perilaku yang dianjurkan tanggap dan cepat untuk mencegah antrian di bagian layanan turnitin. Sehingga membutuhkan kecenderungan antisipatif dari pustakawan untuk cepat mengidentifikasi maksud dan tujuan pemustaka.

Perilaku respon tersebut didorong oleh upaya memberikan layanan cepat kepada pemustaka sehingga respon cepat menjadi alternatif untuk mencegah antrian ramai dalam perpustakaan yang dapat mengganggu kenyamanan pengunjung pemustaka lainnya. Untuk mengantisipasi hal tersebut, maka pustakawan bergerak cepat melayani dan menjelaskan persyaratan tes turnitin.

4. Perilaku Disiplin

Perilaku disiplin pustakawan bidang layanan turnitin dimaksudkan untuk memberikan layanan sesuai prosedur layanan yang telah ditentukan. Baik pustakawan maupun para pemustaka harus mengikuti prosedur yang berlaku secara internal di UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Perilaku disiplin pustakawan dimaksudkan untuk melaksanakan prosedur layanan turnitin di UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pemustaka yang tidak memenuhi prosedur tidak akan dilayani kecuali setelah memenuhi arahan untuk memenuhi standar layanan yang ada. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Muh. Fakhruddin. S selaku pustakawan layanan turnitin mengatakan bahwa: "Perilaku disiplin di sini pada aspek penegakan prosedur yang harus dilaksanakan bidang layanan turnitin, Misalnya, para pemustaka yang akan melakukan turnitin harus melewati

beberapa tahapan proses seperti pelunasan pembayaran melalui bank mitra universitas, registrasi untuk mendapatkan nomor whatsapp instruktur yang akan digunakan saat pengecekan turnitin dan pengambilan hasil turnitin yang apabila telah dinyatakan lulus. Proses turnitin akan berakhir dengan prosedur pemberian stempel pada hasil turnitin yang telah lulus plagiasi dan ditandatangani oleh kepala UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar.” (Wawancara, 2023) Selain itu Kube Daud selaku instruktur layanan turnitin juga menegaskan bahwa: ”Turnitinnya ini tidak hanya ketat dari aturan adminstrasinya saja, tapi juga pada hasil turnitinnya seperti batas lulus turnitin sesuai standar yang telah ditentukan oleh Universitas, yakni file mahasiswa dikirim per-bab dengan standar BAB I 10%, BAB II 25%, BAB III 10%, BAB IV 10% dan BAB V 5 sehingga kadang tidak lulus. Yang tidak lulus harus melakukan perbaikan kemudian lakukan turnitin ulang”.

Perilaku disiplin dalam konteks ini dapat dimaknai sebagai proses taat pada prosedur turnitin yang dijalankan oleh pustakawan dan harus dipenuhi oleh para pemustaka yang berkepentingan melakukan turnitin. Perilaku disiplin didorong oleh kesadaran etis pustakawan secara profesionalitas dan pemenuhan pemustaka untuk menunjukkan perilaku taat aturan yang akhirnya menjamin mutu layanan turnitin.

Berdasarkan hasil wawancara dan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku disiplin pustakawan memberikan efek positif pada kedisiplinan pemustaka. Oleh karena itu, perilaku disiplin sangat berperan penting bagi individu berkemampuan untuk mendapatkan layanan perpustakaan. Adanya perilaku disiplin ini akan menumbuhkan kesadaran diri pemustaka mengikuti proses serta tidak sewenang-wenang melanggar setiap tahapan proses karena akan merugikan diri sendiri.

5. Tanggung Jawab

Perilaku tanggung jawab pustakawan dalam memberikan layanan turnitin didorong oleh adanya regulasi mekanisme layanan secara internal. Di sisi lain, tanggung jawab juga terdorong oleh kemauan pustakawan mewujudkan layanan yang baik bagi para pemustaka. Sebagaimana hasil wawancara yang dikemukakan oleh Muh. Fakhruddin.S bahwa: ”Sebagai pustakawan yang bertugas memberikan layanan turnitin memiliki tanggungjawab penuh terhadap implementasi layanan turnitin. Ini tercantum dalam buku Pedoman Layanan UPT Perpustakaan Unismuh. Selain itu, tanggung jawab saya juga untuk memastikan pemustaka dapat terlayani dengan baik, cepat dan tepat waktu sehingga terkadang komunikasi lewat WA juga kita maksimalkan. Mengontrol para instruktur turnitin sekiranya ada chat yang belum di respon dalam waktu 1 x 24 jam. Selain itu, wajib bagi instruktur turnitin mengirimkan format yang telah dinyatakan lulus beserta penjelasan akan diapakan hasil turnitin tersebut setelah hasilnya diperoleh. Serta memberikan instruksi kepada mahasiswa yang belum lulus untuk melakukan perbaikan salah satunya dengan cara parafrase.”

Pustakawan sudah memegang teguh trasa tanggung jawab terhadap layanan turnitin. Perilaku bertanggung jawab ini dapat dipandang sebagai suatu proses setelah aspek perilakunya muncul seperti perilaku menyapa, merespon, disiplin kemudian mencerminkan perilaku tanggung jawab. Perilaku ini juga yang mendasari proses komunikasi perkembangan turnitin terkadang juga dilakukan di luar jam kerja mencerminkan tanggung jawab pustakawan sangat tinggi dan mampu mengambil risiko.

Perilaku Pustakawan dalam Menyikapi Problematika pada Layanan Turnitin di UPT Perpustakaan Unismuh Makassar

Setelah dilakukan analisis secara mendalam, ditemukan beberapa problematika yang pustakawan hadapi dalam layanan turnitin di UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar, sebagai berikut.

1. Fasilitas

Fasilitas perpustakaan menjadi sisi lain yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan perpustakaan. Seringkali yang terjadi masalah perpustakaan adalah masalah ketiadaan atau ketidakberdayaan fasilitas. Mulai dari ketiadaan tempat, ketiadaan koleksi, ketiadaan sarana pendukung, dan sarana prasarana lainnya. Biasanya tiap perpustakaan mempunyai karakteristik masing-masing dalam

perencanaan fasilitas. Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa fasilitas pendukung turnitin maupun ruangan UPT Perpustakaan Unismuh masih terbatas.

Dalam waktu jangka panjang, tentunya hal ini akan menimbulkan ketidaknyamanan bagi pemustaka maka pihak perpustakaan harus lebih cepat mengambil tindakan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nursinah selaku kepala perpustakaan bahwa: "terkait masalah fasilitas ruangan khusus layanan turnitin memang sangat dibutuhkan, untuk itu kami dari pihak perpustakaan telah memasukkan permohonan permintaan ruangan. Rencananya ruangan tersebut akan dijadikan ruangan khusus turnitin, mulai dari registrasi, print hasil plagiasi turnitin, dan stempel surat keterangan. Untuk sementara waktu masih menunggu respon dari pihak pimpinan" (Wawancara, 2023).

Dari hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa pihak perpustakaan sudah berusaha bagaimana menanggulangi keresahan-keresahan yang pemustaka rasakan. Hal ini membuktikan bahwa pihak perpustakaan telah mengambil tindakan yakni sikap dan perilaku yang baik dalam meningkatkan pelayanan di UPT perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Pemustaka

Pemustaka dari kalangan mahasiswa ini menjadi problematika tersendiri bagi pustakawan layanan turnitin, sebagaimana dikemukakan Muh. Fakruddin.S bahwa: "Pemustaka juga jadi kendala tersendiri. Ini karena tuntutan kondisi, misalnya karena keterbatasan waktu menjelang ujian tutup dan pendaftaran wisuda barulah mahasiswa melakukan turnitin biasanya mendesak untuk segera dikeluarkan hasil turnitinnya, sementara hasil cek plagiasinya masih sangat tinggi." (Wawancara, 2023).

Kutipan hasil wawancara di atas menunjukkan problematika yang datang dari pemustaka adalah terdesak oleh persoalan batas waktu pemenuhan syarat wisuda berupa hasil lulus turnitin karya ilmiah yang telah diujikan. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara juga terungkap kendala lain yaitu pemustaka juga melakukan kecurangan jika dianjurkan melakukan perbaikan temuan plagiasi pada karya tulisnya. Kendala dari para pemustaka juga ditemukan dalam bentuk tindakan melakukan manipulasi perbaikan temuan turnitin pada KTI. Rangkaian tindakan lainnya juga ditemukan bahwa pemustaka juga menyetorkan hasil jilidan KTI nya tidak sesuai dengan yang diturnitinkan sehingga kadar plagiasi jilidan KTI sangat diragukan karena jelas berbeda.

Pemustaka menjadi problematika tersendiri yang dihadapi pustakawan ketika memberikan layanan turnitin di UPT Perpustakaan Unismuh Makassar. Hal ini secara spesifik dapat disebutkan bahwa problematika pemustaka berupa; pemustaka mendesak hasil turnitinnya dikeluarkan karena terdesak batas waktu pendaftaran wisuda, pemustaka melakukan kecurangan pada fail yang diturnitin berupa penyisipan huruf yang diputihkan menjadi jarak spasi dalam setiap kata dalam KTI. Selain itu, pemustaka juga melakukan jenis kecurangan berupa fail yang dikumpul dengan jilidan KTI sangat berbeda.

Dari beberapa jenis problematika yang dilakukan pemustaka saat melakukan cek plagiasi turnitin, maka perilaku pustakawan menyikapi hal tersebut dengan berbagai cara. Mulai dari melakukan pelatihan atau workshop cara melakukan parafrase pada karya tulis ilmiah yang dikhususkan untuk mahasiswa tingkat akhir, menyebar imbauan bahwasanya plagiasi akan dikenakan undang-undang dan ada sanksinya, dan yang terakhir lebih hati-hati dan memilah-milah kembali file karya ilmiah mahasiswa yang akan di upload di repository. Untuk saat ini, repository yang dikelola oleh UPT perpustakaan tidak lagi open akses yang sebelumnya bisa diakses full teks.

Simpulan

Perilaku pustakawan dalam memberikan layanan turnitin di UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar dapat dilihat dari lima aspek perilaku yaitu: sikap (*attitude*) pustakawan merupakan sikap terpuji dalam Islam, hal ini sangat ditekankan sebagai cermin akhlak, perilaku menyapa pemustaka yang mencerminkan sifat sosial para pustakawan dengan maksud untuk memastikan apa yang diinginkan oleh para pemustaka serta untuk memperoleh informasi lainnya, merespon pemustaka merupakan perilaku pustakawan sebagai rangkaian suatu tindakan atas kebutuhan

dan maksud pemustaka, perilaku disiplin pustakawan bidang layanan turnitin dimaksudkan untuk memberikan layanan sesuai prosedur layanan yang telah ditentukan, tanggung jawab yang merupakan salah satu perilaku pustakawan ketika memberikan layanan turnitin pada pemustaka di UPT Perpustakaan Unismuh adalah perilaku tanggung jawab. Selain itu, beberapa problematika yang pemustaka hadapi dalam layanan turnitin kepada pemustaka di UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar, yaitu terkait fasilitas yang dapat dilihat dari ketersediannya ruangan khusus untuk layanan turnitin yang masih tergabung dengan layanan-layanan yang lain, sehingga sering terjadi desakan antrian dengan layanan yang lainnya dan problem selanjutnya terkait pemustaka yaitu problem yang disebabkan oleh pemustaka (mahasiswa) dalam melakukan turnitin terdesak batas waktu pemenuhan syarat wisuda sehingga melakukan kecurangan-kecurangan seperti menyisipkan huruf kemudian di putihkan, penulisan kata yang typo dan pemustaka melakukan manipulasi fail KTI yang akan diturnitin.

Daftar Rujukan

- Basuki, Sulistyono. 1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Dramedia Pustaka Utama.
- Chiellyezta. 2015. Perpustakaan Sekolah Sebagai Pusat Sumber Belajar. Artikel dari <http://chiellyezta.blogspot>
- Hamiyah, Nur dan Jauhar, Muhammad. 2015. *Pengantar Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Hartono. 2016. *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Himayah. 2013. *Layanan dan Pelayanan Perpustakaan Menjawab Tantangan Era Teknologi Informasi*. KHIZANAH AL-HIKMAH Vol. 1 No. 1.
- Husna, Jazimatul. 2018. Pengaruh Perilaku Asertif Pustakawan dalam Keberhasilan Program Liaison Librarian di Perpustakaan. *Jurnal ANUVA* Volume 2 (4): 437-49.
- Istiana, Purwani. 2014. *Layanan Perpustakaan*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Kementrian Pendidikan Nasional Pendidikan. 2010. *Manajemen Layanan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Tut Wuri Handayani.
- Prakoso, Gilang Dwi dkk. 2017. Analisis Pengaruh Sikap, Kontrol Perilaku, dan Norma Subjektif terhadap Perilaku Safety Analysis of Effect Attitude, Perceived, and Subjective Norm on Safety Behavior. *Jurnal Promkes* Vol. 5 No. 2.
- Rachmat, Jalaludin. 2018. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahdan, S., Ridwan, M. M., Ismaya, I., Aminullah, A. M., & Elihami, E. 2021. Manajemen Pengembangan Koleksi di SMA Negeri Tellu Limpo Kabupaten SIDRAP. *Maktabatun: Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 1(2), 1-14.

Indexing:

